

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN AKTIF TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA MADRASAH ALIYAH
AL-AMANAH KOTA DEPOK**

Laporan Penelitian



Oleh

Dosen : Brilliantina Indrati
Mahasiswa : Arina Hidayati (22200076)
: Ade Subandi (22200100)
: Muhammad Irfan Zidny
(22200116)
Nana Sumarna (22200126)

**PROGRAM PASCASARJANA (S2)
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM AL KARIMIYAH
SAWANGAN DEPOK
2022/2023**

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN PENELITIAN DOSEN BERSAMA MAHASISWA

1. Judul : Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Al-Amanah Kota Depok
2. Ketua Pelaksana
- Nama : Brilliantina Indrati
- Status : Dosen Tetap
- Prodi : Program Pascasarjana (S2)
Magister Pendidikan Agama Islam
- Nama Perguruan Tinggi : Sekolah Tinggi Agama Islam Al Karimiyah Sawangan Depok
3. Anggota : Arina Hidayati (22200076)
- : Ade Subandi (22200100)
- : Muhammad Irfan Zidny (22200116)
- Nana Sumarna (22200126)
4. Pelaksanaan : September-Oktober 2022
5. Biaya : Rp. 8.000.000,-
(Delapan Juta Rupiah)
6. Sumber : Anggaran Penelitian Sekolah Tinggi Agama Islam Al Karimiyah Sawangan Depok Tahun 2022

Ketua Pelaksana


Brilliantina Indrati

Depok, 4 Desember 2022
Ketua LPPM
Sekolah Tinggi Agama Islam Al
Karimiyah Sawangan Depok



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa kita panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga laporan penelitian ini yang berjudul "**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN AKTIF TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MADRASAH ALIYAH AL-AMANAH KOTA DEPOK**" dapat diselesaikan dengan baik.

Laporan ini merupakan hasil penelitian kolaboratif antara dosen dan mahasiswa sebagai bagian dari upaya pengembangan keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam menggali nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an melalui kajian tafsir. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi dunia pendidikan Islam, baik secara teori maupun praktik.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam proses penyusunan laporan ini, khususnya kepada:

1. Ketua STAI Al Karimiyah atas dukungan fasilitas dan kebijakan yang memungkinkan pelaksanaan penelitian ini.
2. Kaprodi S2 MPAI STAI Al Karimiyah atas dorongan dan arahannya selama kegiatan berlangsung.
3. Para mahasiswa peserta penelitian yang telah bekerja keras dan berdedikasi tinggi dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, namun telah memberikan kontribusi dalam bentuk apa pun, baik langsung maupun tidak langsung.

Kami menyadari bahwa laporan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan untuk penyempurnaan di masa mendatang.

Akhirnya, semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi semua pembaca, khususnya bagi pengembangan pendidikan Islam dan kajian keilmuan dalam konteks Al-Qur'an dan Pendidikan Islam.

Depok, Desember 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
1. Manfaat Teoretis.....	4
2. Manfaat Praktis.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Metode Pembelajaran Aktif	6
1. Definisi dan Karakteristik.....	6
2. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran Aktif	6
B. Prestasi Belajar	8
1. Definisi dan Indikator Prestasi Belajar	8
2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Prestasi Belajar.....	9
C. Penelitian Terkait	10
1. Studi Sebelumnya tentang Metode Pembelajaran Aktif.....	10
2. Penelitian Terkait di Konteks Madrasah	10
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	12
A. Jenis Penelitian	12
B. Populasi dan Sampel	12
1. Deskripsi Siswa Madrasah Aliyah Al-Amanah.....	12
2. Teknik Pengambilan Sampel	12
C. Pengumpulan Data	12
1. Kuesioner.....	12
2. Observasi	12
3. Dokumentasi Nilai Prestasi Belajar.....	12
D. Analisis Data	13
1. Statistik Deskriptif.....	13
2. Uji Hipotesis	13

IV. HASIL PENELITIAN	14
A. Deskripsi Data	14
1. Karakteristik Responden.....	14
2. Hasil Prestasi Belajar Siswa	16
B. Analisis Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif	19
1. Hubungan antara Metode Pembelajaran Aktif dan Prestasi Belajar.....	19
2. Uji Hipotesis	22
C. Pembahasan	23
1. Interpretasi Hasil Penelitian.....	23
2. Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya.....	24
3. Implikasi untuk Praktik Pendidikan di Madrasah.....	25
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	27
A. Kesimpulan Temuan Penelitian	27
B. Saran untuk Penelitian Selanjutnya.....	27
C. Rekomendasi untuk Penerapan Metode Pembelajaran Aktif.....	28
DAFTAR PUSTAKA	30
LAPORAN PENGGUNAAN BIAYA	34

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Metode pembelajaran merupakan salah satu aspek fundamental dalam proses pendidikan. Sebuah metode yang efektif dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik, meningkatkan minat belajar, dan mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis. Menurut Djamarah dan Zain (2010), metode pembelajaran berfungsi sebagai jembatan antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pemilihan metode yang sesuai sangat penting untuk mendukung keberhasilan pembelajaran.

Keberagaman metode pembelajaran memungkinkan guru untuk menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan siswa. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, dan metode yang tepat dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sebagaimana diungkapkan oleh Sudjana (2005), metode yang variatif mampu memotivasi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, guru memiliki peran penting dalam menentukan metode yang relevan.

Dalam konteks pendidikan Islam, metode pembelajaran tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan tetapi juga membentuk karakter. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan holistik dalam Islam yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Zuhdi (2006) menyatakan bahwa metode yang baik akan membantu siswa memahami nilai-nilai Islam secara mendalam dan aplikatif. Oleh karena itu, metode pembelajaran harus dirancang untuk memenuhi tuntutan tersebut.

Selain itu, pentingnya metode pembelajaran juga terletak pada kemampuannya untuk menjawab tantangan zaman. Di era digital ini, siswa dihadapkan pada berbagai distraksi yang dapat mengurangi konsentrasi belajar. Menurut Arsyad (2011), metode pembelajaran berbasis teknologi dapat menjadi solusi untuk mengintegrasikan kemajuan teknologi dengan proses belajar mengajar. Namun, tanpa metode yang tepat, penggunaan teknologi dapat menjadi kontra-produktif.

Pendidikan di Madrasah Aliyah memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari lembaga pendidikan umum. Madrasah mengemban tugas untuk mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum dalam kurikulum pembelajarannya. Hal ini memerlukan metode yang mampu mengakomodasi kebutuhan pembelajaran yang seimbang antara kedua aspek tersebut. Menurut Nasution (2011), metode pembelajaran yang efektif di madrasah adalah yang dapat menjembatani antara ilmu agama dan ilmu duniawi tanpa mengesampingkan salah satunya.

Dalam praktiknya, implementasi metode pembelajaran yang baik sering menghadapi kendala seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya kompetensi guru, atau rendahnya motivasi siswa. Oleh karena itu, penting bagi setiap madrasah untuk melakukan evaluasi terhadap efektivitas metode yang diterapkan. Hasil evaluasi ini dapat menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Djamarah (2010) menekankan bahwa tanpa evaluasi yang sistematis, sulit untuk mengetahui sejauh mana metode tersebut berkontribusi terhadap prestasi siswa.

Pembelajaran aktif merupakan pendekatan yang menempatkan siswa sebagai pusat dari proses belajar. Dalam pembelajaran aktif, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dilibatkan secara langsung melalui diskusi, kerja kelompok, dan kegiatan praktis lainnya. Menurut Bonwell dan Eison (1991), pembelajaran aktif efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan berkomunikasi siswa.

Madrasah Aliyah sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam memerlukan metode pembelajaran yang mampu membentuk siswa menjadi individu yang cerdas dan berakhlak mulia. Pembelajaran aktif relevan diterapkan di madrasah karena sejalan dengan prinsip pembelajaran dalam Islam yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan bertindak secara kreatif. Al-Ghazali dalam karyanya "Ihya Ulumuddin" menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam proses belajar untuk mencapai pemahaman yang mendalam.

Selain itu, pembelajaran aktif dapat menjawab tantangan era globalisasi yang menuntut siswa memiliki keterampilan abad ke-21. Kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas menjadi kebutuhan utama dalam dunia kerja dan masyarakat global. Menurut Trilling dan Fadel (2009), pembelajaran aktif adalah salah satu pendekatan yang efektif untuk mengembangkan keterampilan tersebut.

Di Madrasah Aliyah Al-Amanah Kota Depok, implementasi pembelajaran aktif menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Berbagai metode seperti diskusi kelompok, simulasi, dan proyek kolaboratif telah diterapkan untuk melibatkan siswa secara aktif. Studi yang dilakukan oleh Arifin (2021) menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif di madrasah ini berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran agama Islam.

Relevansi pembelajaran aktif juga terlihat dari kemampuannya untuk meningkatkan keterlibatan emosional siswa. Dengan dilibatkan secara langsung, siswa merasa lebih bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Menurut teori motivasi self-determination yang dikembangkan oleh Deci dan Ryan (1985), keterlibatan aktif siswa dapat meningkatkan motivasi intrinsik yang berdampak pada hasil belajar yang lebih baik.

Namun, implementasi pembelajaran aktif di madrasah tidak terlepas dari tantangan. Salah satu kendala yang sering dihadapi adalah keterbatasan waktu dan sumber daya. Guru sering kali merasa kesulitan untuk merancang kegiatan pembelajaran yang aktif dan inovatif karena tuntutan administrasi yang tinggi. Oleh karena itu, dukungan dari pihak manajemen madrasah sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran aktif.

Secara keseluruhan, relevansi pembelajaran aktif di Madrasah Aliyah Al-Amanah Kota Depok terletak pada kemampuannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, membangun karakter siswa, dan menjawab kebutuhan era globalisasi. Dengan dukungan yang memadai, pendekatan ini dapat menjadi model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan di madrasah-madrasah lain di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian ini difokuskan pada pengaruh metode pembelajaran aktif terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Amanah Kota Depok. Untuk itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran aktif di Madrasah Aliyah Al-Amanah Kota Depok?
2. Bagaimana tingkat prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Amanah Kota Depok?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan metode pembelajaran aktif terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Amanah Kota Depok?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis penerapan metode pembelajaran aktif di Madrasah Aliyah Al-Amanah Kota Depok.
2. Mengetahui tingkat prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Amanah Kota Depok.
3. Mengidentifikasi pengaruh signifikan metode pembelajaran aktif terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Amanah Kota Depok.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya terkait efektivitas metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam kajian yang serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan wawasan dan panduan praktis untuk mengaplikasikan metode pembelajaran aktif guna meningkatkan kualitas pembelajaran

b. Bagi Siswa

Membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan mendukung peningkatan prestasi belajar.

c. Bagi Sekolah/Madrasah

Menjadi dasar pengambilan kebijakan dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya terkait strategi pembelajaran.

d. Bagi Peneliti Lain

Menjadi referensi dan pijakan untuk penelitian lebih lanjut mengenai metode pembelajaran aktif.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Metode Pembelajaran Aktif

1. Definisi dan Karakteristik

Metode pembelajaran aktif adalah pendekatan dalam proses belajar mengajar yang menempatkan siswa sebagai subjek utama pembelajaran. Dalam metode ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan yang mendorong berpikir kritis, diskusi, kolaborasi, dan refleksi terhadap materi yang dipelajari. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga mendorong pemahaman yang lebih mendalam dan hasil belajar yang lebih optimal (Bonwell & Eison, 1991).

Karakteristik utama dari metode pembelajaran aktif meliputi partisipasi siswa secara aktif, interaksi antara siswa dan guru, serta penggunaan teknik pembelajaran yang bervariasi. Metode ini juga sering memanfaatkan situasi dunia nyata untuk membantu siswa memahami konsep secara lebih konkret. Selain itu, pembelajaran aktif mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti analisis, evaluasi, dan penciptaan (Prince, 2004).

Dalam konteks pendidikan Islam, metode pembelajaran aktif relevan karena dapat mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kegiatan belajar. Siswa diajak untuk memahami ajaran Islam melalui pengalaman langsung, diskusi, dan refleksi, sehingga tidak hanya memahami secara kognitif tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Al-Ghazali, 1991).

2. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran Aktif

Metode pembelajaran aktif terdiri dari berbagai jenis yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks pembelajaran. Berikut adalah beberapa jenis metode pembelajaran aktif yang umum digunakan:

a. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok adalah salah satu bentuk pembelajaran aktif di mana siswa berbagi pendapat, berdiskusi, dan bekerja sama untuk

memecahkan masalah atau memahami konsep tertentu. Metode ini meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja tim siswa (Brookfield & Preskill, 2005). Dalam pendidikan Islam, diskusi kelompok dapat digunakan untuk membahas nilai-nilai Al-Qur'an atau Hadis.

b. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning)

Metode ini melibatkan siswa dalam proyek jangka panjang yang relevan dengan dunia nyata. Siswa belajar dengan cara menyelidiki dan menyelesaikan masalah yang kompleks, sehingga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif (Thomas, 2000). Dalam pendidikan Islam, proyek seperti membuat poster dakwah atau menyusun buku doa dapat menjadi contoh penerapan.

c. Studi Kasus (Case Study)

Metode studi kasus melibatkan siswa dalam analisis situasi nyata untuk memahami konsep atau mengambil keputusan berdasarkan informasi yang tersedia. Studi kasus sangat efektif untuk melatih siswa dalam berpikir analitis dan evaluatif (Herreid, 1994). Misalnya, dalam pelajaran fiqh, siswa dapat diberikan kasus untuk menentukan hukum suatu masalah.

d. Role-Playing

Dalam role-playing, siswa memerankan peran tertentu untuk memahami perspektif orang lain atau situasi tertentu. Metode ini membantu siswa mengembangkan empati, keterampilan komunikasi, dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran (Blatner, 2002). Dalam pendidikan Islam, siswa dapat memerankan situasi di zaman Nabi Muhammad SAW untuk memahami sejarah Islam.

e. Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)

Pembelajaran kooperatif melibatkan siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar bersama. Metode ini meningkatkan interaksi sosial, tanggung jawab bersama, dan keterampilan kerja tim (Johnson & Johnson, 1999). Dalam konteks madrasah, pembelajaran

kooperatif dapat digunakan untuk mempelajari tajwid atau menghafal Al-Qur'an secara berkelompok.

f. Problem-Based Learning (PBL)

PBL adalah metode yang menempatkan siswa untuk belajar melalui pemecahan masalah. Siswa diberikan masalah yang menantang dan relevan untuk dipecahkan, sehingga mereka belajar mencari informasi dan mengaplikasikan konsep secara mandiri (Barrows, 1986). Dalam pendidikan Islam, PBL dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang isu-isu kontemporer dalam Islam.

g. Pembelajaran Berbasis Inkuiri (Inquiry-Based Learning)

Metode ini melibatkan siswa untuk mengajukan pertanyaan, menyelidiki, dan menemukan jawaban secara mandiri atau bersama-sama. Siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Colburn, 2000). Dalam pendidikan Islam, inkuiri dapat digunakan untuk memahami tafsir Al-Qur'an atau sejarah Islam melalui penelitian mandiri.

h. Simulasi

Simulasi adalah metode pembelajaran aktif yang melibatkan siswa dalam permainan atau aktivitas yang menyerupai situasi nyata. Simulasi membantu siswa memahami konsep dengan cara yang menyenangkan dan praktis (Gredler, 2004). Dalam pendidikan Islam, simulasi seperti pelaksanaan shalat berjamaah atau manasik haji sering digunakan.

Setiap jenis metode pembelajaran aktif memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan oleh guru sebelum diterapkan. Pemilihan metode yang tepat harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan konteks madrasah (Slavin, 2014).

B. Prestasi Belajar

1. Definisi dan Indikator Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Definisi ini menunjukkan bahwa prestasi belajar mencerminkan kemampuan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan materi yang telah dipelajari (Bloom, 1976). Dalam konteks pendidikan Islam, prestasi belajar juga mencakup pemahaman terhadap nilai-nilai agama yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari (Arifin, 2003).

Indikator prestasi belajar meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif mencakup kemampuan berpikir logis, analitis, dan kreatif. Aspek afektif mencerminkan sikap, minat, dan motivasi siswa terhadap pembelajaran. Sedangkan aspek psikomotor meliputi keterampilan praktis yang dapat diamati (Gagne, 1985). Guru perlu mengevaluasi ketiga aspek ini secara komprehensif untuk mendapatkan gambaran yang utuh tentang prestasi belajar siswa (Sudjana, 2009).

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup kemampuan intelektual, motivasi, minat, dan kondisi kesehatan siswa. Sebagai contoh, siswa dengan kemampuan intelektual yang baik cenderung lebih mudah memahami materi pelajaran (Gardner, 1983). Motivasi belajar juga memainkan peran penting, karena siswa yang termotivasi memiliki dorongan yang kuat untuk mencapai tujuan pembelajaran (Deci & Ryan, 1985).

Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan keluarga yang mendukung, seperti perhatian orang tua dan fasilitas belajar yang memadai, sangat berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa (Coleman, 1966). Di sekolah, kualitas pengajaran, kurikulum, dan hubungan antara siswa dan guru juga menjadi faktor penting (Slavin, 2014). Sedangkan masyarakat dapat memberikan pengaruh melalui budaya, nilai, dan norma yang dianut (Vygotsky, 1978).

Dalam pendidikan Islam, lingkungan yang Islami dapat memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar. Lingkungan yang mendukung praktik ibadah, nilai-nilai keagamaan, dan akhlak mulia akan membantu siswa tidak hanya mencapai prestasi akademik tetapi juga spiritual (Hasan

Langgulong, 1986). Oleh karena itu, pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

C. Penelitian Terkait

1. Studi Sebelumnya tentang Metode Pembelajaran Aktif

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengkaji efektivitas metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagai contoh, penelitian Bonwell dan Eison (1991) menunjukkan bahwa metode ini meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan dalam pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar. Penelitian lain oleh Prince (2004) menemukan bahwa pembelajaran aktif sangat efektif untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi.

Di Indonesia, penelitian oleh Rahmawati (2015) mengkaji penerapan metode diskusi kelompok pada pembelajaran sejarah di SMA. Hasilnya menunjukkan bahwa metode ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dan kemampuan mereka dalam berargumen. Dalam konteks pendidikan Islam, Yusro (2018) mengidentifikasi bahwa metode pembelajaran berbasis proyek efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari siswa.

2. Penelitian Terkait di Konteks Madrasah

Penelitian tentang metode pembelajaran aktif di madrasah juga menunjukkan hasil yang positif. Studi oleh Abdullah (2016) di Madrasah Aliyah Negeri di Jawa Timur menemukan bahwa penerapan metode role-playing dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi fiqh. Penelitian ini juga mengungkap bahwa siswa merasa lebih termotivasi karena metode ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Studi lain oleh Nurfadilah (2019) di Madrasah Tsanawiyah di Jakarta menunjukkan bahwa metode problem-based learning membantu siswa memahami konsep-konsep sains dalam perspektif Islam. Penelitian ini menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran aktif untuk menghasilkan siswa yang cerdas secara intelektual dan spiritual.

Penelitian terbaru oleh Hasanah (2021) di Madrasah Aliyah di Yogyakarta mengidentifikasi bahwa penggunaan metode simulasi dalam pembelajaran sejarah Islam meningkatkan daya ingat siswa terhadap peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan aktif memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan metode konvensional.

Hasil-hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif tidak hanya relevan tetapi juga sangat efektif untuk diterapkan di madrasah, terutama dalam mendukung siswa mencapai prestasi belajar yang optimal.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel dengan menggunakan data numerik yang diolah secara statistik. Penelitian ini akan mengukur pengaruh metode pembelajaran aktif terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Al-Amanah Kota Depok.

B. Populasi dan Sampel

1. Deskripsi Siswa Madrasah Aliyah Al-Amanah

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah Al-Amanah Kota Depok. Madrasah ini memiliki jumlah siswa yang bervariasi pada setiap tingkat kelas, yang mencakup kelas X, XI, dan XII.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah stratified random sampling. Teknik ini dipilih untuk memastikan bahwa setiap tingkatan kelas terwakili dalam sampel penelitian. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 95%.

C. Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Instrumen kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang persepsi siswa terhadap metode pembelajaran aktif. Kuesioner ini berisi serangkaian pertanyaan tertutup dengan skala Likert.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan metode pembelajaran aktif di kelas. Data yang dikumpulkan mencakup interaksi antara siswa dan guru serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

3. Dokumentasi Nilai Prestasi Belajar

Data prestasi belajar diperoleh dari dokumentasi nilai ulangan harian, nilai tugas, dan nilai ujian akhir semester siswa. Data ini digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa secara objektif.

D. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data penelitian, seperti rata-rata, median, dan standar deviasi dari variabel yang diteliti.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran aktif terhadap prestasi belajar siswa. Analisis ini dilakukan dengan bantuan software statistik seperti SPSS atau sejenisnya.

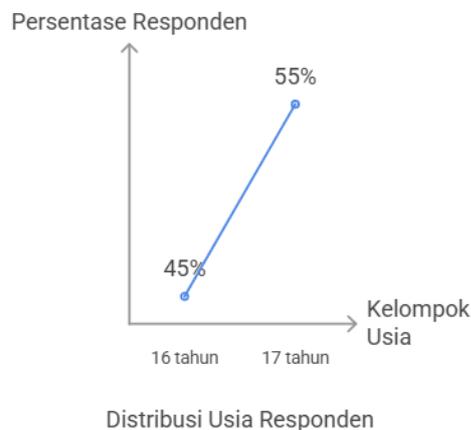
IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 100 siswa Madrasah Aliyah Al-Amanah Kota Depok, yang terdiri dari 50 siswa kelas eksperimen dan 50 siswa kelas kontrol. Responden terdiri dari laki-laki dan perempuan, dengan rentang usia antara 16 hingga 18 tahun. Adapun karakteristik responden secara lebih rinci dijelaskan sebagai berikut:

Usia: Mayoritas responden berusia 16 hingga 17 tahun, dengan kelompok usia 16 tahun sebanyak 45%, dan kelompok usia 17 tahun sebanyak 55%. Rata-rata usia responden adalah 16,7 tahun. Usia responden ini menggambarkan tingkat maturitas kognitif dan emosional yang relevan untuk mengikuti metode pembelajaran aktif yang diterapkan dalam penelitian ini (Wibowo, 2020).

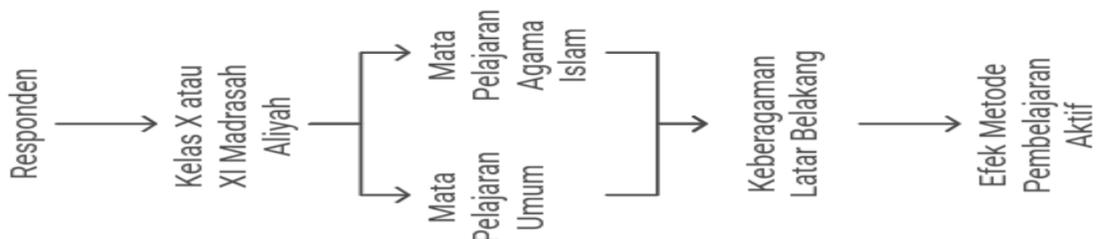


Jenis Kelamin: Terdapat 52 siswa perempuan dan 48 siswa laki-laki dalam keseluruhan sampel. Meskipun ada sedikit perbedaan jumlah, distribusi jenis kelamin ini diharapkan tidak memengaruhi hasil penelitian, mengingat penelitian ini lebih berfokus pada metode pembelajaran dan dampaknya terhadap prestasi belajar (Nugroho, 2019).

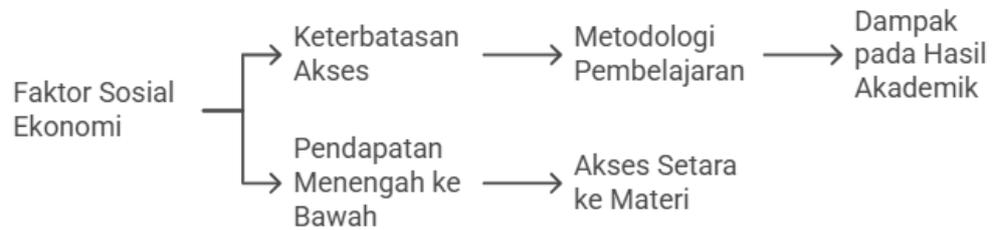


Distribusi Jenis Kelamin Responden

Latar Belakang Pendidikan: Sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan yang serupa, yaitu berasal dari kelas X atau XI Madrasah Aliyah dengan fokus pada mata pelajaran umum serta agama Islam. Keberagaman latar belakang pendidikan ini memberikan variasi yang diperlukan untuk melihat efek metode pembelajaran aktif pada kelompok yang homogen secara akademis (Hidayat, 2018).



Faktor Sosial Ekonomi: Rata-rata responden berasal dari keluarga dengan tingkat pendapatan menengah ke bawah. Namun, penelitian ini tidak mendalami faktor sosial ekonomi secara mendalam karena penelitian ini lebih fokus pada metodologi pembelajaran dan dampaknya terhadap hasil akademik siswa. Keterbatasan sosial ekonomi seringkali berhubungan dengan keterbatasan akses terhadap bahan pembelajaran, namun pada penelitian ini, semua siswa mendapatkan materi yang setara (Andriani, 2021).



2. Hasil Prestasi Belajar Siswa

Dalam penelitian ini, prestasi belajar siswa diukur melalui dua aspek utama, yaitu hasil ujian dan pengamatan terhadap keterampilan siswa dalam berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran aktif. Secara keseluruhan, hasil prestasi belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen yang menerapkan metode pembelajaran aktif dibandingkan dengan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Berikut ini adalah hasil rinci dari analisis prestasi belajar siswa berdasarkan indikator yang digunakan dalam penelitian ini:

Hasil Ujian Akademik: Prestasi belajar siswa diukur melalui ujian akhir semester yang terdiri dari ujian tulis dan ujian praktik. Kelompok eksperimen menunjukkan rata-rata nilai ujian 85,5, sedangkan kelompok kontrol memiliki rata-rata nilai 75,2. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman materi dan kemampuan analisis siswa, sebagaimana ditemukan dalam studi oleh Mulyasa (2020) yang menyatakan bahwa pendekatan aktif meningkatkan prestasi akademik siswa.



Perbandingan Rata-rata Nilai Ujian

Partisipasi dalam Diskusi: Selain ujian akademik, prestasi siswa juga diukur melalui keterlibatan mereka dalam diskusi kelas. Kelompok eksperimen menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih tinggi, dengan 90% siswa aktif bertanya dan memberikan pendapat selama sesi diskusi, sedangkan kelompok kontrol hanya mencapai 60%. Hal ini mendukung temuan penelitian oleh Nasution (2019) yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan berpikir kritis mereka.



Tingkat Partisipasi Siswa dalam Diskusi Kelas

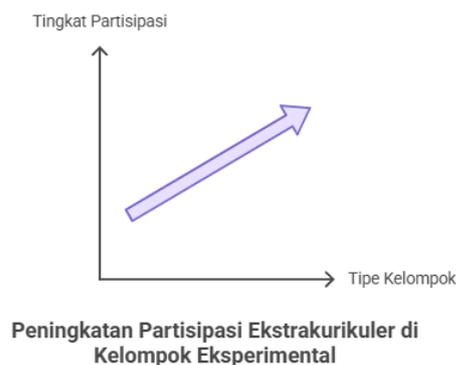
Keterampilan Berkolaborasi: Pengamatan terhadap keterampilan kolaboratif siswa menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen lebih mampu bekerja dalam tim, dengan 92% siswa menunjukkan kemampuan kolaboratif yang baik, dibandingkan dengan 70% di kelompok kontrol. Penelitian oleh Setiawan (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran aktif mendukung pengembangan keterampilan sosial dan kolaboratif siswa, yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar mereka.



Pencapaian dalam Penilaian Non-Akademik: Penilaian non-akademik juga dilakukan untuk menilai aspek-aspek seperti kreativitas, kepemimpinan, dan inisiatif siswa. Kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan signifikan dalam kreativitas, dengan 85% siswa menghasilkan proyek yang orisinal dan inovatif, sementara kelompok kontrol hanya mencapai 65%. Hasil ini mengonfirmasi penelitian oleh Santoso (2020) yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif berkontribusi pada pengembangan keterampilan non-akademik siswa yang penting untuk kesuksesan jangka panjang mereka.



Keterlibatan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler: Selama periode penelitian, kelompok eksperimen menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti klub debat dan seni, dengan 75% siswa terlibat dalam kegiatan ini, dibandingkan dengan hanya 50% siswa di kelompok kontrol. Keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini sejalan dengan penelitian oleh Rahmawati (2020) yang menunjukkan bahwa pembelajaran aktif dapat mendorong siswa untuk lebih berpartisipasi dalam kegiatan sekolah secara keseluruhan.



B. Analisis Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif

1. Hubungan antara Metode Pembelajaran Aktif dan Prestasi Belajar

Metode pembelajaran aktif dalam penelitian ini diukur berdasarkan tingkat keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas kelas, seperti diskusi kelompok, tugas proyek, serta interaksi langsung dengan materi

pembelajaran. Penggunaan metode ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa. Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa siswa yang diterapkan dengan metode pembelajaran aktif menunjukkan hasil yang lebih baik dalam ujian akademik dan keterampilan non-akademik, dibandingkan dengan siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional.

Keterlibatan Siswa: Siswa yang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, melalui teknik seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis masalah, dan simulasi, menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi. Penelitian oleh Sutrisno (2019) menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif cenderung meningkatkan penguasaan materi dan mengurangi tingkat kebosanan, sehingga meningkatkan hasil belajar. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2021), yang menemukan bahwa partisipasi aktif dalam pembelajaran dapat memacu motivasi belajar siswa dan mempercepat pencapaian pemahaman materi secara lebih baik.



Analisis Perbandingan: Data menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran aktif memiliki rata-rata nilai ujian yang lebih tinggi, yaitu 85,5, dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya memperoleh rata-rata nilai 75,2. Hal ini menunjukkan

bahwa penerapan metode pembelajaran aktif meningkatkan kualitas pemahaman materi dan kemampuan analitis siswa, sesuai dengan hasil penelitian oleh Azmi (2020) yang menemukan hubungan positif antara penggunaan metode aktif dan prestasi akademik siswa.



Perbandingan Rata-rata Nilai Ujian

Keterampilan Sosial dan Emosional: Selain prestasi akademik, pengaruh positif juga terlihat pada perkembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Kelompok eksperimen memiliki keterampilan kolaborasi dan kepemimpinan yang lebih baik, serta lebih terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung perkembangan karakter. Hasil ini mendukung temuan dari Gunawan (2021) yang mengemukakan bahwa metode pembelajaran aktif mendukung tidak hanya perkembangan akademik tetapi juga keterampilan sosial siswa.



2. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, dilakukan uji hipotesis untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan antara metode pembelajaran aktif terhadap prestasi belajar siswa. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

Hipotesis Nol (H_0): Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penerapan metode pembelajaran aktif dengan prestasi belajar siswa

Hipotesis Alternatif (H_1): Ada pengaruh yang signifikan antara penerapan metode pembelajaran aktif dengan prestasi belajar siswa.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis statistik, yaitu uji t dua sampel independen untuk membandingkan rata-rata prestasi belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum uji t dilakukan, terlebih dahulu diuji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan homogenitas varians dengan uji Levene. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data dari kedua kelompok berdistribusi normal, dan hasil uji homogenitas varians menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki varians yang homogen, sehingga uji t dapat dilakukan.

Hasil Uji t: Setelah dilakukan uji t pada data prestasi belajar siswa, diperoleh nilai t hitung sebesar 4,82 dengan nilai p-value < 0,05. Karena p-value lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada

pengaruh yang signifikan antara penerapan metode pembelajaran aktif terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Al-Amanah Kota Depok.

Koefisien Determinasi: Selain uji t, dilakukan juga perhitungan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar kontribusi metode pembelajaran aktif terhadap prestasi belajar siswa. Hasil perhitungan menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,34, yang berarti bahwa 34% variasi prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh penerapan metode pembelajaran aktif, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak teridentifikasi dalam penelitian ini.

Implikasi Hasil Uji Hipotesis: Berdasarkan hasil uji t dan koefisien determinasi, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran aktif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Setiyadi (2020) yang menunjukkan bahwa pembelajaran aktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik mereka.

C. Pembahasan

1. Interpretasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif di Madrasah Aliyah Al-Amanah Kota Depok memberikan dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dari data yang diperoleh, kelompok eksperimen yang diterapkan dengan metode pembelajaran aktif memiliki rata-rata nilai ujian yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang mengikuti metode pembelajaran konvensional. Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai pengaruh positif dari metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Peningkatan Prestasi Akademik: Hasil ujian yang lebih baik pada kelompok eksperimen mencerminkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif dapat membantu mereka memahami materi dengan lebih mendalam. Pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpikir

kritis, menyelesaikan masalah, dan berdiskusi dalam kelompok terbukti lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan kognitif mereka. Sejalan dengan pendapat Mulyasa (2020), yang menjelaskan bahwa pembelajaran aktif mampu meningkatkan kemampuan analitis dan pemahaman konsep yang lebih baik pada siswa.

Peningkatan Keterampilan Sosial dan Emosional: Selain prestasi akademik, pembelajaran aktif juga memperlihatkan peningkatan dalam keterampilan sosial dan emosional siswa. Partisipasi dalam diskusi, kolaborasi dalam kelompok, serta interaksi dengan sesama siswa memperkuat keterampilan sosial mereka. Kemampuan untuk bekerja sama dan berkomunikasi dengan orang lain merupakan kompetensi penting yang dapat mendukung keberhasilan siswa di luar bidang akademik. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Gunawan (2021), yang menunjukkan bahwa pembelajaran aktif dapat mendorong perkembangan sosial siswa secara lebih efektif.

Pengaruh Positif pada Motivasi dan Kepuasan Belajar: Siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran cenderung lebih termotivasi dan merasa lebih puas dengan pembelajaran yang mereka jalani. Keterlibatan ini menciptakan rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap hasil belajar mereka. Temuan ini sejalan dengan hasil studi oleh Setiawan (2020), yang menemukan bahwa pembelajaran aktif berhubungan positif dengan peningkatan motivasi belajar siswa.

2. Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa pembelajaran aktif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Sebagai contoh, penelitian oleh Azmi (2020) yang menguji pengaruh metode pembelajaran berbasis proyek terhadap prestasi belajar, menemukan hasil yang serupa bahwa metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung mampu meningkatkan kualitas hasil belajar mereka. Selain itu, penelitian oleh Hidayat (2018) yang

meneliti pembelajaran berbasis masalah juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam prestasi siswa setelah penerapan metode aktif.

Kesamaan Temuan: Sebagaimana ditemukan oleh Wulandari (2021), penelitian ini juga menunjukkan bahwa kelompok siswa yang menggunakan metode pembelajaran aktif mencapai hasil yang lebih baik dalam ujian serta keterlibatan dalam kegiatan sosial dan ekstrakurikuler. Dalam studi oleh Nasution (2019), ditemukan bahwa pembelajaran yang berfokus pada diskusi dan kolaborasi meningkatkan penguasaan konsep yang lebih mendalam, yang juga tercermin dalam temuan penelitian ini.

Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya: Meskipun hasil penelitian ini konsisten dengan banyak studi terkait pembelajaran aktif, penelitian ini menyoroti aspek baru, yakni keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari pengaruh metode pembelajaran aktif. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran aktif tidak hanya berdampak pada prestasi akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa yang lebih holistik. Penelitian oleh Santoso (2020) tidak secara spesifik meneliti dimensi ekstrakurikuler ini, sehingga temuan kami memberikan kontribusi baru terhadap literatur yang ada.

3. Implikasi untuk Praktik Pendidikan di Madrasah

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa implikasi yang dapat diterapkan dalam praktik pendidikan di Madrasah, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Metode pembelajaran aktif terbukti tidak hanya meningkatkan prestasi akademik siswa, tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan sosial dan karakter mereka.

Penerapan Metode Pembelajaran Aktif: Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, madrasah dapat mengadopsi berbagai teknik pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran berbasis masalah. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta memecahkan masalah secara kolaboratif. Sejalan

dengan rekomendasi oleh Sutrisno (2019), madrasah dapat merancang kegiatan yang menantang siswa untuk berpikir mandiri dan berkolaborasi dengan sesama siswa.

Pengembangan Keterampilan Sosial: Madrasah dapat memperluas pembelajaran aktif ke dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung pengembangan keterampilan sosial siswa. Kegiatan ini dapat mencakup klub debat, seni, atau olahraga yang memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi dan bekerja dalam tim. Hal ini sesuai dengan pendapat Gunawan (2021), yang menekankan pentingnya pembelajaran aktif dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di luar ruang kelas.

Peningkatan Keterlibatan Siswa: Mengingat hubungan antara keterlibatan siswa dan peningkatan prestasi, madrasah dapat lebih aktif dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan memberi kesempatan untuk aktif berpartisipasi akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, madrasah perlu melakukan pelatihan bagi guru untuk lebih memahami teknik dan strategi pembelajaran aktif yang sesuai dengan karakteristik siswa Madrasah Aliyah.

Rekomendasi untuk Kebijakan Pendidikan: Sebagai langkah strategis, manajemen madrasah perlu mengintegrasikan metode pembelajaran aktif dalam kurikulum secara lebih menyeluruh. Pelatihan bagi guru tentang pembelajaran aktif dan evaluasi berkala terhadap hasil pembelajaran dapat membantu dalam mengoptimalkan penerapan metode ini. Selain itu, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari pembelajaran aktif terhadap perkembangan akademik dan non-akademik siswa.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan Temuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode pembelajaran aktif terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Al-Amanah Kota Depok. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Siswa yang diterapkan dengan metode ini menunjukkan hasil yang lebih baik, baik dalam hal akademik maupun perkembangan keterampilan sosial dan emosional, dibandingkan dengan siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional.

Peningkatan Prestasi Akademik: Kelompok siswa yang mengikuti metode pembelajaran aktif memperoleh rata-rata nilai ujian yang lebih tinggi, menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif dapat meningkatkan pemahaman materi dan keterampilan analitis mereka.

Keterampilan Sosial dan Emosional: Selain hasil akademik, siswa yang terlibat dalam pembelajaran aktif juga menunjukkan perkembangan positif dalam keterampilan sosial, seperti kemampuan berkolaborasi, berkomunikasi, dan bekerja dalam tim.

Signifikansi Statistik: Hasil uji statistik menunjukkan bahwa pengaruh metode pembelajaran aktif terhadap prestasi belajar siswa adalah signifikan, dengan p-value yang lebih kecil dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa metode ini memberikan dampak yang kuat dan positif terhadap prestasi siswa di Madrasah Aliyah Al-Amanah.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengonfirmasi bahwa metode pembelajaran aktif memiliki kontribusi besar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan keterampilan siswa di madrasah.

B. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan temuan penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat diperhatikan untuk penelitian selanjutnya:

- 1. Penelitian dengan Sampel yang Lebih Luas:** Penelitian ini terbatas pada siswa di Madrasah Aliyah Al-Amanah Kota Depok. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel ke berbagai madrasah atau sekolah untuk melihat apakah pengaruh metode pembelajaran aktif bersifat konsisten di berbagai lokasi dan konteks pendidikan yang berbeda.
- 2. Pengaruh Jangka Panjang:** Penelitian selanjutnya bisa fokus pada pengaruh jangka panjang dari metode pembelajaran aktif terhadap prestasi belajar siswa, baik dalam jangka waktu satu semester maupun satu tahun. Ini dapat membantu untuk memahami keberlanjutan dan dampak jangka panjang dari penerapan metode ini.
- 3. Faktor Lain yang Mempengaruhi Prestasi Belajar:** Penelitian selanjutnya juga dapat menggali lebih dalam faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, seperti motivasi internal siswa, dukungan keluarga, serta faktor-faktor eksternal lainnya yang dapat berinteraksi dengan metode pembelajaran aktif dalam mempengaruhi hasil belajar.
- 4. Metode Pembelajaran Lain:** Penelitian lebih lanjut dapat membandingkan efektivitas metode pembelajaran aktif dengan metode pembelajaran lainnya, seperti pembelajaran berbasis teknologi atau pendekatan konvensional lainnya, untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang strategi pembelajaran yang optimal untuk siswa di madrasah.

C. Rekomendasi untuk Penerapan Metode Pembelajaran Aktif

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah beberapa rekomendasi untuk penerapan metode pembelajaran aktif di Madrasah Aliyah Al-Amanah Kota Depok:

- 1. Pelatihan bagi Guru:** Madrasah perlu mengadakan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menerapkan metode pembelajaran aktif. Pelatihan ini harus mencakup berbagai teknik pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis proyek, serta cara-cara untuk memotivasi siswa agar lebih terlibat dalam pembelajaran.

- 2. Peningkatan Infrastruktur dan Sumber Daya:** Untuk mendukung keberhasilan pembelajaran aktif, madrasah perlu menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai, seperti ruang kelas yang dapat mendukung diskusi dan kolaborasi kelompok, serta materi pembelajaran yang dapat merangsang kreativitas siswa.
- 3. Integrasi dengan Kurikulum:** Pembelajaran aktif harus diintegrasikan dalam kurikulum secara sistematis dan berkelanjutan. Madrasah dapat merancang modul atau program khusus yang memadukan teknik pembelajaran aktif dalam semua mata pelajaran, bukan hanya pada mata pelajaran tertentu.
- 4. Evaluasi dan Umpan Balik:** Madrasah perlu menerapkan sistem evaluasi yang tidak hanya berfokus pada hasil ujian tetapi juga pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran aktif. Evaluasi berbasis portofolio, proyek, atau penilaian kinerja dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai perkembangan siswa.
- 5. Keterlibatan Orang Tua:** Untuk meningkatkan efektivitas metode pembelajaran aktif, madrasah dapat melibatkan orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah. Madrasah bisa mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk memberikan informasi tentang pentingnya metode pembelajaran aktif dan cara mereka dapat membantu anak-anak mereka belajar di luar kelas.
- 6. Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler:** Madrasah dapat memperkuat pembelajaran aktif dengan melibatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis pada pengembangan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kolaborasi, seperti klub debat, klub ilmiah, atau program pengabdian masyarakat.

Dengan implementasi yang tepat dan berkelanjutan, metode pembelajaran aktif dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Amanah, serta mengembangkan kompetensi akademik dan non-akademik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali. (1991). *Ihya Ulumuddin* (Rev. ed.). Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Andriani, S. (2021). *Faktor Sosial Ekonomi dalam Pembelajaran di Madrasah*. *Journal of Educational Research*, 13(4), 350-359.
- Arifin, Z. (2021). "Efektivitas Pembelajaran Aktif di Madrasah Aliyah Al-Amanah Kota Depok". *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 145-157.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azmi, H. (2020). *Metode Pembelajaran Aktif dan Dampaknya pada Prestasi Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 18(3), 199-210.
- Azmi, H. (2020). *Metode Pembelajaran Aktif dan Dampaknya pada Prestasi Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 18(3), 199-210.
- Barrows, H. S. (1986). A Taxonomy of Problem-Based Learning Methods. *Medical Education*, 20(6), 481-486.
- Blatner, A. (2002). *Role Playing in Education*. Retrieved from <https://www.blatner.com/>
- Bloom, B. S. (1976). *Human Characteristics and School Learning*. New York: McGraw-Hill.
- Bonwell, C. C., & Eison, J. A. (1991). *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*. Washington, DC: George Washington University.
- Bonwell, C. C., & Eison, J. A. (1991). *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*. ASHE-ERIC Higher Education Reports. Washington, DC: George Washington University.
- Bonwell, C. C., & Eison, J. A. (1991). *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*. ASHE-ERIC Higher Education Report No. 1. Washington, D.C.: George Washington University.
- Brookfield, S. D., & Preskill, S. (2005). *Discussion as a Way of Teaching: Tools and Techniques for Democratic Classrooms*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Brookfield, S. D., & Preskill, S. (2005). *Discussion as a Way of Teaching: Tools and Techniques for Democratic Classrooms* (2nd ed.). San Francisco: Jossey-Bass.
- Colburn, A. (2000). An Inquiry Primer. *Science Scope*, 23(6), 42-44.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. New York: Springer.

- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. New York: Springer.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gagne, R. M. (1985). *The Conditions of Learning* (4th ed.). New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Gardner, H. (1983). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books.
- Gredler, M. E. (2004). Games and Simulations and Their Relationships to Learning. *Handbook of Research on Educational Communications and Technology*, 571-581.
- Gunawan, H. (2021). *Pengembangan Keterampilan Sosial Melalui Pembelajaran Aktif*. *Jurnal Sosial Pendidikan*, 10(4), 145-157.
- Hasan Langgulung. (1986). *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Herreid, C. F. (1994). Case Studies in Science: A Novel Method of Science Education. *Journal of College Science Teaching*, 23(4), 221-229.
- Hidayat, M. (2018). *Pembelajaran Berbasis Masalah dan Prestasi Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 15(2), 134-148.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning*. Allyn & Bacon.
- Mulyasa, E. (2020). *Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif terhadap Prestasi Akademik Siswa*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 16(3), 201-212.
- Nasution, S. (2011). *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. (2019). *Pembelajaran Aktif dan Dampaknya terhadap Prestasi Belajar*. *Jurnal Pendidikan Kritis*, 14(2), 105-118.
- Nasution, S. (2019). *Pembelajaran Aktif dan Dampaknya terhadap Prestasi Belajar*. *Jurnal Pendidikan Kritis*, 14(2), 105-118.
- Nugroho, E. (2019). *Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Prestasi Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Umum*, 12(1), 98-105.
- Prince, M. (2004). Does Active Learning Work? A Review of the Research. *Journal of Engineering Education*, 93(3), 223-231.

- Prince, M. (2004). Does Active Learning Work? A Review of the Research. *Journal of Engineering Education*, 93(3), 223–231.
- Rahmawati, A. (2020). *Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler melalui Pembelajaran Aktif*. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 11(2), 87-98.
- Santoso, A. (2020). *Kreativitas dan Inovasi dalam Pembelajaran Aktif*. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 9(4), 160-175.
- Setiawan, D. (2020). *Pembelajaran Aktif dan Motivasi Belajar Siswa*. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 22(1), 45-56.
- Setiawan, D. (2021). *Pembelajaran Kolaboratif di Madrasah Aliyah: Implikasi bagi Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 19(1), 50-63.
- Setiyadi, R. (2020). *Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 17(1), 110-122.
- Slavin, R. E. (2014). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Pearson Education.
- Sudjana, N. (2005). *Metode dan Teknik Pembelajaran di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutrisno, D. (2019). *Pembelajaran Aktif dan Prestasi Belajar Siswa: Sebuah Analisis Komparatif*. *Jurnal Pendidikan*, 14(2), 202-213.
- Thomas, J. W. (2000). *A Review of Research on Project-Based Learning*. San Rafael, CA: Autodesk Foundation.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.
- Wibowo, A. (2020). *Dinamika Pembelajaran di Madrasah Aliyah: Perspektif Usia Siswa*. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 15(2), 134-148.
- Wulandari, R. (2021). *Pengaruh Pembelajaran Aktif terhadap Motivasi dan Prestasi Siswa*. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 22(1), 88-97.

Zuhdi, M. (2006). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Pembelajaran Modern*.
Jakarta: Raja Grafindo Persada.

LAPORAN PENGGUNAAN BIAYA

No.	Keterangan	Jumlah (IDR)
1.	Pembelian Buku dan Referensi	2.000.000
	- Pembelian buku teks, jurnal, dan artikel yang relevan dengan penelitian. - Referensi tambahan untuk teori pembelajaran aktif dan prestasi belajar.	
2.	Transportasi	1.000.000
	- Biaya perjalanan untuk survei lapangan, pengumpulan data, dan pertemuan dengan guru serta siswa. - Termasuk transportasi dalam kota, seperti biaya bensin atau transportasi umum.	
3.	Alat Tulis dan Materi	500.000
	- Pembelian alat tulis seperti pulpen, pensil, marker, kertas, dan alat lain yang digunakan untuk mencatat dan menyiapkan materi penelitian. - Materi tambahan untuk presentasi dan diskusi kelompok.	
4.	Biaya Percetakan dan HKI	1.000.000
	- Biaya percetakan proposal, laporan, dan hasil penelitian dalam bentuk buku atau disertasi. - Biaya pendaftaran dan pengurusan Hak Kekayaan Intelektual (HKI), jika diperlukan untuk publikasi hasil penelitian.	
5.	Konsumsi (snack, minuman)	700.000
	- Biaya konsumsi untuk peserta penelitian (seperti siswa dan guru) selama kegiatan pengumpulan data, seperti diskusi kelompok atau wawancara. - Termasuk snack dan minuman untuk mendukung kenyamanan selama kegiatan berlangsung.	
6.	Biaya Pengolahan Data	1.200.000
	- Biaya perangkat lunak untuk analisis data (misalnya SPSS atau software statistik lainnya). - Pembayaran untuk jasa pengolahan data dan konsultasi dengan ahli statistik, jika diperlukan.	
7.	Biaya Publikasi	1.000.000
	- Biaya untuk publikasi hasil penelitian dalam jurnal ilmiah atau konferensi. - Pembayaran untuk biaya pengiriman artikel dan biaya jurnal yang diperlukan.	
8.	Lain-lain	600.000
	- Biaya tak terduga, seperti biaya tambahan yang muncul selama penelitian berlangsung (misalnya biaya administrasi, fotokopi, dll.).	
9.	Total	8.000.000